

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, spiritual dikalangan anak didik, pembentukan karakter religius merupakan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya siswa-siswa yang di setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para siswa. Dalam beberapa yang dimiliki dalam karakter nilai religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Manfaat pendidikan karakter sebenarnya sudah dapat dipahami dengan mudah bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membaur serta diterima oleh masyarakat dan kelompok. Kecerdasan menguasai mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan rapor pada ijazah tidak pernah menjadi penentu keberhasilan seseorang mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.¹

¹ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011),

Nilai religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. dalam konsep nilai religius yang perlu ditanamkan untuk menjadi insan kamil untuk bersikap secara substansial termanifestasi dalam sikap keasdasan untuk saling menghargai, toleransi, memelihara. Jika dilihat dari bahasanya nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Namun dalam beberapa nilai karakter religius ada 18 karakter diantaranya: Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.³

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keahlihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.⁴

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional diantaranya :

1. Religius

Sikap religius dan perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam kutipan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin Tindakan

⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010)

Yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁵

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), hlm.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat / Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁶

16. Peduli Lingkungan

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Pendidikan merupakan wahana penting untuk membangun siswa pada gilirannya manusia hasil pendidikan itu menjadi sumber daya pembangunan. Karena itu pendidik dalam melaksanakan tugasnya diharapkan tidak membuat kesalahan-kesalahan mendidik. Sebab kesalahan mendidik bisa berakibat fatal karena sasaran pendidikan adalah manusia. Kesalahan-kesalahan mendidik hanya dapat dihindari jika pendidik memahami apa pendidikan itu sendiri.⁸ Dan untuk Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusi yang

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013)

⁸ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2008)

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁹

Pendidikan karakter dalam islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai baik dan benar oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain.

Fenomena-fenomena tayangan film kartun merupakan bukan hal yang asing bagi anak-anak. Pada masa sekarang ini anak-anak cukup mengerti dan fasih menyebutkan nama-nama film kartun seperti film animasi saat ini yaitu upin-ipin Boboiboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo atau film animasi lainnya. Ini terjadi dikarenakan film-film tersebut cukup menarik ditonton anak-anak. Tidak jarang anak-anak mulai meniru adegan-adegan dari tokoh kegemarannya tersendiri. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat atau mampu mengubah sikap dan tingkah laku anak setelah apa yang telah ditonton. Anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti tayangan film kartun yang dia tonton. Sehingga muncullah penyimpangan tingkah

⁹ Jamhuri, *Kurikulum PAI Multikultural dalam Proses Pembelajaran Prespektif Al-Qur'an*, Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 2 Nomor 2, November 2017

laku yang dilakukan si anak baik disadari maupun tidak pada akhirnya. Jika nilai-nilai seperti ini tertanam dalam diri anak-anak, kita sudah bisa membayangkan bagaimana masa depan mereka kelak. Perilaku yang demikian akan sangat berpengaruh kepada perkembangan kepribadian seorang anak sehingga anak-anak akan lebih agresif dengan menyaksikan adegan-adegan dalam film animasi. Karakter dan penokohan dalam acara televisi sangat penting. Fungsi karakter dan penokohan selain untuk menghidupkan (menarik) program, juga bisa menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak. Anak-anak sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya. Oleh karena itu, karakter tokoh sangat strategis dalam penanaman pendidikan karakter.⁶ Melalui film animasi Upin-Ipin yang bercerita tentang saling menghormati, tolong menolong, saling menghargai, dan menyayangi, sehingga dapat membantu anak mengetahui mengenai karakter yang baik maupun yang tidak baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya.⁷ Dalam Al-Quran ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat di gunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim seperti perintah berbuat kebaikan dan kebajikan, menepati janji, sabar, jujur, pemaaf, dan takut kepada Allah.

Karakter Upin & Ipin adalah tokoh kartun asal negeri jiran yang membawa pesan-pesan pemikiran positif atas hubungan Indonesia dan

Malaysia yang lebih baik untuk kedepannya dari antar pemerintah hingga kepada hubungan antar masyarakat. Banyak upaya diplomasi yang dilakukan oleh kedua negara dalam bidang ekonomi, pariwisata, dan olahraga namun penulis mencoba membahas melalui bidang lain yaitu media perfilman kartun. Serial kartun Upin & Ipin asal Malaysia dipilih oleh penulis karena serial kartun ini meskipun berlatar belakang hiburan bagi anak-anak namun juga berpotensi dalam menyampaikan nilai-nilai positif di setiap cerita yang langsung diterima oleh penonton di Indonesia. Tidak hanya sebagai judul saja namun serial kartun Upin & Ipin ini bisa juga disebut sebagai aktor diplomasi yang berwujud dalam karakter animasi kartun. Secara tidak langsung diplomasi publik yang muncul melalui karakter serial kartun Upin dan Ipin ini berpotensi dapat membuat pola pikir di kedua negara lebih positif hingga menjadikan hubungan masyarakatnya semakin erat. Malaysia dan Indonesia dapat dikatakan memiliki hubungan bilateral yang cukup dekat. Namun disisi lain ternyata muncul permasalahan di kedua Negara yaitu dari masyarakat yang memiliki persepsi negatif saling berlawanan satu sama lain. Pemanfaatan teknologi yang canggih dan modern malah dijadikan media untuk saling mencela antara publik Indonesia dan Malaysia. Melalui internet hal tersebut dapat ditemui melalui forum-forum terbuka online. Permasalahan ini terus memanas dengan ditambahkan isu – isu antara Malaysia dan Indonesia seperti isu klaim Budaya, isu klaim wilayah. Maka dari itu sangat dibutuhkan diplomasi publik untuk menjaga hubungan kedua

negara terlebih kepada publik kedua negara agar merubah pemikiran atau persepsi negatif tersebut. Adanya tayangan kartun dari perusahaan animasi asal Malaysia yang tayang di televisi Indonesia adalah salah satu bentuk diplomasi publik untuk merubah opini publik lebih positif dan juga memberikan pandangan lain terhadap hubungan kedua negara yang diharapkan. Upin-Ipin memang hadir terlepas dari isu konflik kedua negara karena munculnya serial kartun Upin-Upin memang ditujukan sebagai tayangan hiburan. Bahkan Kehadiran serial tayangan Upin-Ipin sejatinya menjadi obat penawar sekaligus media bagi terwujudnya kembali hubungan baik kedua negara. Adanya Perankarakter dalam serial kartun inipun juga perlu di perhatikan karena membawa unsur persaudaraan antara Malaysia dan Indonesia. Perusahaan film animasi *Les' Copaque Production* adalah perusahaan yang memproduksi Serial kartun Upin & Ipin ini. Sebelum tayang di Indonesia film ini sudah hadir pada televisei lokal Malaysia yaitu tv 9 yang dirilis pada 7 september 2007. Disusul dengan tayangnya di televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan berganti nama menjadi (MNC) pada bulan Ramadhan tahun 2008. Tayang dibulan Ramadhan film serial kartun Upin-Ipin telah membawa pesan religi bagi pemeluk agama islam seperti puasa, shalat , mengaji dan sebagainya. Adapun pesan lain yang disampaikan antara lain saling menghargai agama lain, menghargai budaya, saling menghormati dan sopan santun. Hal tersebut juga merupakan salah satu yang menjadikan film ini banyak diminati negara lain seperti Indonesia karena nilai-nilai edukasi pada anak

yang mendidik dan terdapat pesan religi di penayangannya. Kemunculan serial kartun Upin-Ipin yang sederhana namun populer memang cukup memberi gambaran kepada penonton bahwa film ini memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh film kartun lain. Sebut saja Doraemon ,film kartun yang cukup populer di wilayah asia ini adalah film kartun yang notabendnya menceritakan tentang kecanggihn teknologi. Dalam penyampaiannya memang dimaksudkan sebagai duta anime untuk mengenalkan bahwa Negara Jepang asal Doraemon lahir tersebut adalah negara yang memiliki kecanggihan teknologi dan modern. Lain halnya dengan film kartun asal Jepang diatas , Upin- Ipin asal Malaysia ini penyampaiannya lebih pada kehidupan nyata. Film kartun yang satu ini di buat segampang mungkin agar anak-anak dapat menangkap apa di maksud dengan mudah. Ditambah dengan nilai edukasi dan nilai religi yang jarang sekali ditemui dalam film kartun lainnya telah di sajikan dalam film kartun ini. Apabila dalam serial Doraemon lebih kepada permainan modern dan canggg

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka permasalahan-permasalahan dalam peneliti ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai nilai karakter religius flm upin dan ipin hari raya besar idul adha
2. Apa yang terkandung dalam film upin dan ipin

C. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus diantaranya adalah:

1. Apa Nilai-Nilai Religius dalm film upin dan ipin hari raya besar (idul adha)
2. Bagaimana konsep nilai religious dalam film upin dan ipin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Apa Nilai-Nilai Religius dalm film upin dan ipin hari raya besar (idul adha)
2. Bagaimana konsep nilai religious dalam film upin dan ipin

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang **Analisis nilai karakter religius film upin dan ipin episode terbaru raya besar (idul adha)**

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk penulis maupun kepada pembaca untuk menambah pengetahuan dan acuan bagi masyarakat dalam memaknai sebuah film. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi media yang ingin memproduksi suatu film agar dapat memberikan nilai dan pesan moral yang nantinya dapat disampaikan dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat.

F. Definisi Oprasional

1. Nilai nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang memberikan contoh yang baik dalam pendidikan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan,

persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. dalam konsep nilai religius yang perlu ditanamkan untuk menjadi insan kamil untuk bersikap secara substansial trmanifestasi dalam sikap keassdaran untuk saling menghargai, toleranis, memelihara. Jika dilihat dari bahasanya nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat.

2. Serial Film upin dan ipin

Karakter Upin & Ipin adalah tokoh kartun asal negeri jiran yang membawa pesan-pesan pemikiran positif atas hubungan Indonesia dan Malaysia yang lebih baik untuk kedepannya dari antar pemerintah hingga kepada hubungan antar masyarakat. Banyak upaya diplomasi yang dilakukan oleh kedua negara dalam bidang ekonomi, pariwisata, dan olahraga namun penulis mencoba membahas melalui bidang lain yaitu media perfilman kartun. Serial kartun Upin & Ipin asal Malaysia dipilih oleh penulis karena serial kartun ini meskipun berlatar belakang hiburan bagi anak-anak namun juga berpotensi dalam menyampaikan nilai-nilai positif di setiap cerita yang langsung diterima oleh penonton di Indonesia.